

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keberadaan perusahaan bermula dari adanya permintaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seiring perjalanan waktu dan perkembangan zaman serta perekonomian masyarakat yang semakin pesat mengakibatkan peningkatan kualitas maupun kuantitas perusahaan. Hal ini turut menyebabkan timbulnya persaingan antar perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk mempertahankan eksistensinya. Untuk tetap menjaga keberlangsungan usahanya, perusahaan harus mampu untuk terus meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan mengingat tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui maksimalisasi nilai jangka panjang perusahaan (Brighman & Houston, 2016).

Perusahaan yang baik harus mampu mengendalikan potensi keuangan maupun non keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan suatu bisnis sangatlah penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan juga akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang merupakan tujuan dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan yang harus dipertimbangkan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan merupakan bentuk atau gambaran nilai pasar yang mana dinyatakan melalui bentuk penawaran pasar.

Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka dapat meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan di masa yang akan datang, akibatnya investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor sendiri akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan nilai tambah dalam jangka panjang, di mana nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dengan nilai perusahaan yang rendah maka dapat mengancam kelangsungan perusahaan di masa depan, sehingga nilai perusahaan sangat diminati karena mencerminkan harapan investor terhadap bisnis perusahaan tersebut. (Pratama et al., 2019)

Fenomena umum yang dilansir **cnbcindonesia.com** yaitu mengenai lesunya harga batu bara disebabkan oleh makin kencangnya isu resesi global. Sejumlah lembaga/institusi kembali mengingatkan ancaman resesi. Pada perdagangan Rabu, 05 Oktober 2022 harga batu kontrak November di pasar *ICE Newcastle* ditutup di US\$ 405,75 per ton. Harganya melandai 1,04% dibandingkan hari sebelumnya. Pelemahan batu bara pada perdagangan kemarin memperpanjang tren negatif batu bara yang sudah berkulat di zona merah sejak Selasa. Dalam dua hari terakhir, batu bara sudah terpuruk 1,6%. Dalam sepekan, harga batu bara sudah anjlok 3,3% secara *point to point*. Dalam sebulan, harga batu bara ambles 12,5% sementara dalam setahun masih melesat 44,9%.

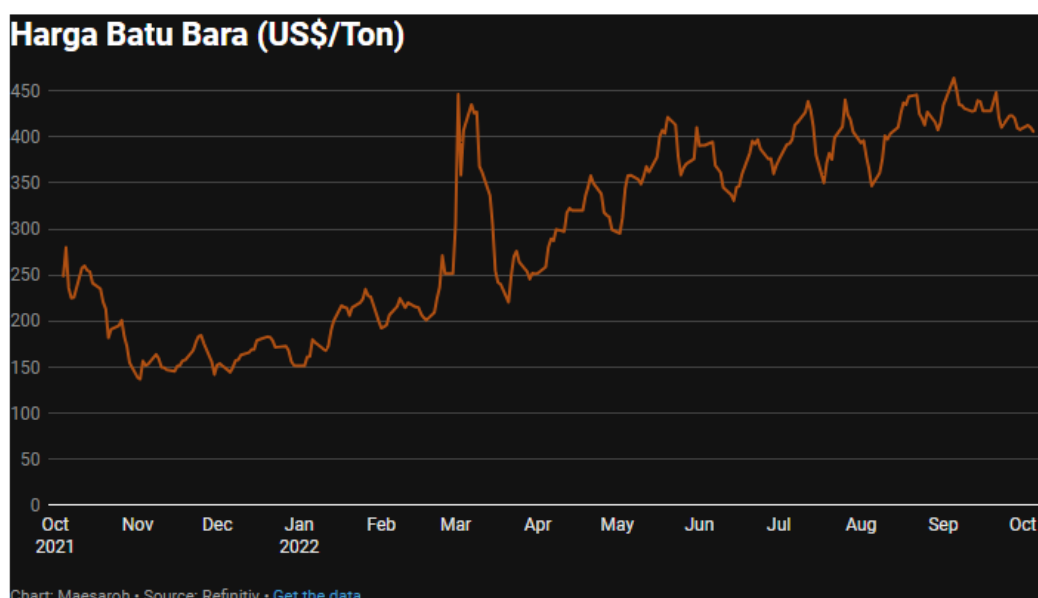
Lembaga di bawah Perserikatan Bangsa-bangsa yang memfokuskan diri pada perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) pada hari Selasa, 4 Oktober 2022 mengingatkan ancaman resesi pada tahun mendatang semua wilayah akan terimbas. Ini adalah alarm bahaya bagi negara berkembang yang memiliki persoalan gagal

bayar utang. Salah satu pemicu resesi adalah kebijakan ketat di bidang moneter. Survei terbaru dari perusahaan akuntan multinasional KPMG juga menunjukkan kecangannya kekhawatiran resesi. KPMG melakukan survei terhadap 1.300 petinggi perusahaan antara Juli-Agustus. Survei yang diterbitkan pada Rabu, 05 Oktober 2022 kemarin menunjukkan delapan dari 10 petinggi perusahaan percaya jika resesi akan terjadi selambatnya dalam 12 bulan ke depan. Tujuh dari 10 petinggi perusahaan yang disurvei mengatakan resesi akan mengganggu pertumbuhan.

Kecangannya isu resesi inilah yang membuat harga batu bara meredup. Padahal, sejumlah faktor seharusnya mendukung pergerakan harga batu bara. Di antaranya adalah Keputusan OPEC memangkas produksi minyak, kenaikan harga gas, proyeksi perbaikan permintaan dari China, hingga prakiraan cuaca di Australia yang memburuk. Dilansir dari S&P Global, cuaca di Australia akan lebih basah pada Oktober-Desember. Kondisi ini akan mengganggu produksi dan pengiriman batu bara dari Australia. Padahal, Australia merupakan eksportir terbesar untuk batu bara metalurgi dan terbesar kedua untuk batu bara termal.

Permintaan dari China juga diproyeksi akan bergerak membaik pada kuartal IV-2022 setelah lesu sepanjang tahun ini. Perbaikan permintaan ditopang relaksasi kebijakan Covid-19. Data S&P Global menunjukkan volume transaksi di pasar *spot* pada kuartal III-2022 mencapai 2,72 juta, naik 22% dibandingkan pada kuartal II-2022. Namun, secara keseluruhan, *volume deal* di pasar *spot* sepanjang tahun ini hanya 10,73 juta ton. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu yang menembus 20,58 juta ton.

Anjloknya transaksi karena melandainya permintaan dari China yang merupakan konsumen terbesar batu bara di dunia. Ekonomi Negara Tirai Bambu lesu karena kebijakan *zero Covid* membatasi mobilitas serta aktivitas ekonomi mereka. Hal tersebut berimbas kepada permintaan batu bara. Pelaku pasar kini menunggu Kongres Nasional Partai Komunis China untuk membaca arah perekonomian China dan permintaan batu bara dari mereka. Kongres akan digelar pada 16 Oktober mendatang. (Maesaroh, 2022)



Gambar 1.1

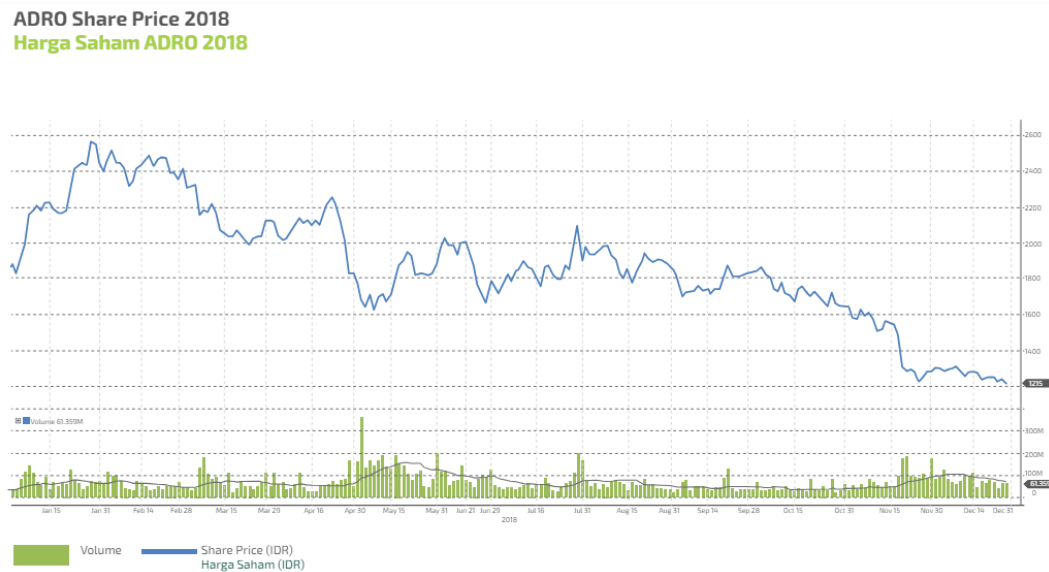
Harga Batu Bara (US\$/Ton)

*Sumber : CNBC Indonesia*

Resesi merupakan keadaan penyusutan kegiatan ekonomi yang bersifat relevan dan berlangsung selama beberapa bulan bahkan sampai beberapa tahun. Resesi ekonomi menyebabkan beberapa akibat buruk seperti hilangnya pekerjaan, penurunan penjualan perusahaan, penurunan hasil ekonomi umum negara, fluktuasi harga saham yang signifikan, dan lainnya. Resesi menyebabkan adanya fluktuasi

penurunan yang signifikan pada harga saham. Hal tersebut mampu memberikan pengaruh pada daya beli masyarakat dan prioritas investasi. Fluktuasi pasar saham terjadi karena ketidakpastian yang tinggi dan kekhawatiran terhadap perlambatan ekonomi. (Afifah & Fauziyyah, 2023)

Fenomena khusus yang dilansir oleh **cnbcindonesia.com** yaitu terjadinya penurunan kinerja saham perusahaan emiten batu bara per tanggal 22 November 2018 harga saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) anjlok 1,53% ke level Rp1.290 per saham. ADRO telah ditransaksikan sebanyak 3,244 kali dengan volume 48 juta lembar saham. Total transaksinya Rp63 miliar. Jatuhnya harga batu bara dikarenakan rendahnya konsumsi batu bara di China meski sudah memasuki musim dingin. Mengutip *China Transport & Distribution*, konsumsi batu bara di China bagian tengah dan selatan masih cukup lambat. Pemerintahan China membatasi impor batu bara di sepanjang tahun 2018. Mengutip laporan dari Shanghai Securities News, seperti dilansir dari Reuters, impor batu bara di tahun ini ditetapkan tidak boleh melebihi volume impor pada tahun 2017, dalam rangka menjaga harga batu bara domestik tetap tinggi hingga akhir tahun 2018. (Franedya, 2018) Diakses pada November 2023



Gambar 1.2

Grafik Penurunan Harga Saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

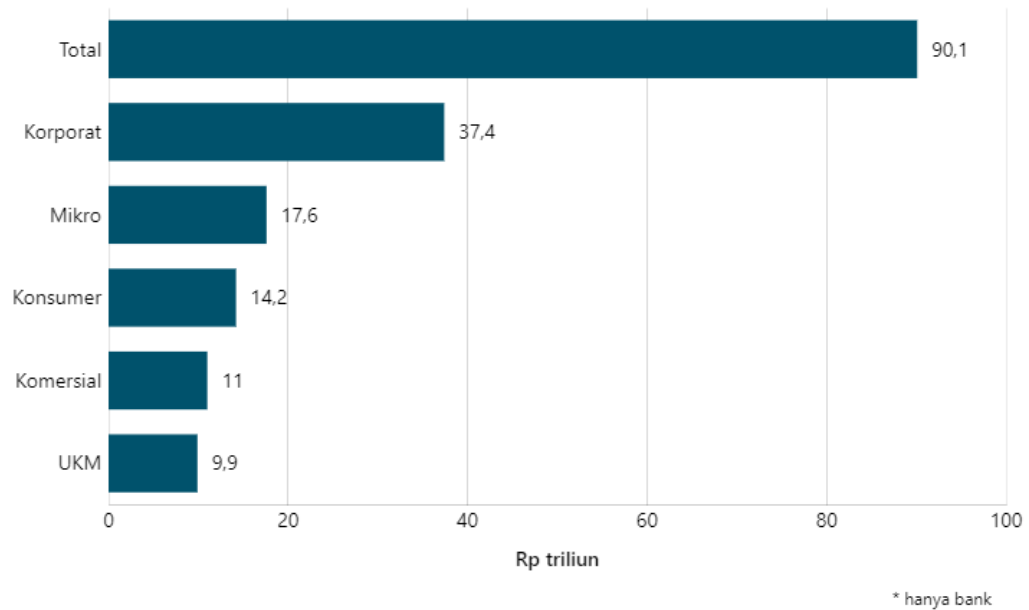
*Sumber : Annual Report PT Adaro Energy Tbk (ADRO)*

(Erma Wijaya, 2014) menyatakan bahwa besarnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Jadi, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan peningkatan laba investor. Harga saham di pasar modal terbentuk karena adanya kesepakatan permintaan dan penawaran investor, maka dari itu harga saham merupakan *fair price* yang dijadikan proksi nilai perusahaan.

Fenomena lainnya yang dilansir oleh [katadata.co.id](http://katadata.co.id) terjadi mengenai rusaknya citra perusahaan dikarenakan kasus kredit macet pada perusahaan batu bara PT Titan Infra Energy yang membuat geram para kreditur sindikasi yang terdiri dari, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, *Credit Suisse*, dan *Trafigura* senilai US\$ 450 juta. Entitas usaha Titan Group ini diketahui

memperoleh kredit sindikasi US\$ 450 juta pada tahun 2018. Namun, sejak Februari 2020, perusahaan tak menjalankan kewajibannya mencicil utang sindikasi tersebut. Sampai akhirnya, kreditur mengajukan gugatan hukum. Dalam perkembangannya, para kreditur mengaku belum menerima proposal restrukturisasi kredit yang dijanjikan direktur utama PT Titan Energy Darwan Siregar, hingga tenggat waktu yang disepakati pada 30 Juni 2022 kemarin. Selama tiga tahun terakhir, kreditur sindikasi juga tidak pernah menerima laporan keuangan yang sudah diaudit dari perusahaan batu bara ini. Padahal, operasional bisnis perusahaan tambang batu bara tersebut diduga berlangsung normal, meski badai pandemi covid-19 menerpa negeri ini.

Berdasarkan data yang diterima kreditur sindikasi, penjualan batu bara yang dilakukan Titan mencapai US\$ 226 juta lebih pada 2020 dan meningkat tajam pada 2021 mencapai US\$ 281 juta. Hal ini salah satunya dipicu oleh tren harga batu bara dunia yang terus merangkak naik, dari US\$ 40 per ton pada saat kredit disalurkan pada 2018, melonjak hingga sempat menyentuh US\$ 400 per ton pada Juni 2022. Dengan harga batu bara dan penjualan yang terus meningkat, kreditur sindikasi menilai Titan mampu menyelesaikan kewajibannya dan tak layak mengajukan restrukturisasi dengan alasan terdampak pandemi Covid-19. (Lavinda, 2022)



Gambar 1.3

Restrukturisasi Kredit Dampak dari Covid-19 (Kuartal III-2021)

*Sumber : Databoks*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan yaitu *sustainability reporting*. *Sustainability report* merupakan laporan yang mengungkapkan dampak organisasi baik positif maupun negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Hal ini meningkatkan respons positif publik terhadap perusahaan dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk/jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut. Selain itu, *sustainability report* dianggap penting karena mampu menunjukkan transparansi kepada pemangku kepentingan yang bisa menambah kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat. (Astuti & Juwenah, 2017)

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kesempatan investasi atau *investment opportunity set (IOS)* adalah kesempatan investasi masa



depan yang dapat memengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif (Sulbahri et al., 2022). *Investment opportunity set* (IOS) adalah keputusan investasi yang berbentuk kombinasi antara aset yang dimiliki (*asset in place*) dan opsi investasi mendatang dengan *net present value* (NPV) positif yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS) salah satu faktor yang berpengaruh penting dan sering menjadi indikator yang selalu diperhatikan. *Investment Opportunity Set* (IOS) juga digunakan sebagai proksi keputusan investasi, karena investasi tidak dapat diamati secara langsung. Maka perlu dikonfirmasi dengan berbagai variabel yang terukur. *Investment Opportunity Set* (IOS) juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan masa depan (Pattiruhu & Paais, 2020)

Fenomena khusus *Investment Opportunity Set* (IOS) yang dilansir oleh **investor.id** bahwa keputusan investasi menjadi yang utama, pasalnya harga saham sektor energi mencatatkan penurunan yang dalam sepanjang sesi I. Penurunan tersebut telah berlangsung dalam dua hari terakhir, meski harga jual batu bara masih tergolong tinggi di pasar global.

Berdasarkan ICE Newcastle, kontrak *future* batu bara pengiriman Maret 2022 masih bertahan di level US\$ 420 per ton pada penutupan perdagangan kemarin. Sedangkan harga kontrak penjualan batu bara April 2022 naik di level US\$ 426,8 per ton. Berikut beberapa saham emiten batu bara yang mencatatkan penurunan berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana penurunan terdalam terjadi pada saham PT Indika Energy Tbk (INDY) hingga *auto reject*

bawah (ARB) dengan koreksi Rp 170 (6,67%) menjadi Rp 2.380, lalu saham PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) turun Rp 30 (6,67%) menjadi Rp 420.

Penurunan juga melanda saham PT Harum Energy Tbk (HRUM) turun Rp 750 (6,29%) menjadi Rp 11.175, PT Adaro Energy Tbk (ADRO) turun Rp 180 (5,84%) menjadi Rp 2.900, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) melemah Rp 1.250 (4,50%) menjadi Rp 26.550, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) melemah Rp 130 (3,67%) menjadi Rp 3.410, dan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) turun Rp 10 (0,6%) menjadi Rp 1.670.

Penguatan indeks didukung saham sektor *consumer cyclical* 2,76%, sektor kesehatan 1,36%, sektor teknologi 1,05%, sektor *consumer non cyclical* 1,10%, sektor teknologi 1,05%, dan sektor keuangan 0,77%. Sedangkan sektor saham yang menekan indeks datang dari saham sektor energi 3,56%, sektor industri 1,59%, serta sektor properti dan real estat 0,42%.

Sebelumnya, beberapa analis merevisi naik target kinerja keuangan dan harga saham sebagian besar emiten pertambangan batu bara. Revisi naik tersebut menggambarkan pesatnya pertumbuhan kinerja keuangan emiten ini pada 2021 dan prospek berlanjutnya pertumbuhan, seiring dengan lonjakan harga jual batu bara. (Situmorang, 2022)

Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *sustainability report* dengan nilai perusahaan adalah penelitian (Fatchan, 2016) yang mengungkapkan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena hal ini kualitas laporan tahunan terutama *sustainability report* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja pasar perusahaan. Pengungkapan

*sustainability report* juga dapat menjadi pertimbangan para investor dalam berinvestasi, serta sebagai wujud investor dalam menjaga keberlanjutan ekonominya pada tingkat lokal, nasional, maupun global. (Kurniawan et al., 2018)

Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *investment opportunity set* (IOS) dengan nilai perusahaan adalah penelitian (Majid & Budiarti, 2018) yang mengungkapkan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena akan menentukan kinerja perusahaan di masa yang akan datang, apabila perusahaan salah dalam pemilihan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan hal ini akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Normasari, Maslichah, dan M. Cholid (2019) yang menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Sustainability Report*, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan moderasi *Investment Opportunity Set* (IOS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun perbedaan yang penulis lakukan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022, sedangkan penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2017. Hal yang memotivasi penulis mengambil objek penelitian tersebut karena perusahaan pada sektor energi terkhusus perusahaan batu bara sangat mempertimbangkan isu keberlanjutan selain

aspek ekonomi (*investment*) juga mempertimbangkan aspek sosial sebagai bagian yang penting untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* SEBAGAI *VARIABLE MODERATING* (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Sustainability Reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
3. Bagaimana *Investment Opportunity Set* (Set Kesempatan Investasi) pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
4. Seberapa besar pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

5. Seberapa besar pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai *Variable Moderating* pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi *Sustainability Reporting* pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui kondisi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui *Investment Opportunity Set* (Set Kesempatan Investasi) Perusahaan pada Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai *Variable Moderating* pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan manfaat yang dapat diambil bagi pihak yang berkepentingan dan memberikan manfaat untuk :

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris di bidang akuntansi keuangan, mengenai *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai *Variable Moderating*. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan informasi, wawasan, serta referensi di lingkungan akademis yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak, antara lain:

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai *Sustainability Reporting* terhadap Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai *Variable Moderating*. Serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan Perusahaan untuk lebih memperhatikan permasalahan lingkungan yang terdampak dari proyek Perusahaan tersebut serta diharapkan menjadi pertimbangan bagi Perusahaan untuk menerapkan *sustainability report* secara optimal.

### 3. Bagi Investor

Dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada Perusahaan yang lebih peduli terhadap isu lingkungan dan isu sosial.

### 4. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dari dokumen-dokumen untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sebelumnya.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing Perusahaan.